

**EKSISTENSI TOKOH UTAMA NOVEL 9 MATAHARI  
DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI PEMBELAJARAN SASTRA SMA**

Oleh

Nila Candra

Muhammad Fuad

Edi Suyanto

e-mail: [nilacandra7@gmail.com](mailto:nilacandra7@gmail.com)

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**EXISTENCE OF THE 9TH SUN FIGURE  
AND FEASIBILITY AS A HIGH SCHOOL LITERATURE LEARNING**

*Abstract*

This study aims to describe the existence of the main character and its worthiness as literature learning material for high school students in class XII. The research was conducted through literature study. The results of the study 1) obtained a description of the existence of the main character novel "9 Matahari", namely (a) the existence of a human relationship with God as much as 8 data, (b) the existence of a human relationship with itself as much as 83 data, (c) the existence of a human relationship with 55 human data, and (c) human relationship with nature 4 data are found. Furthermore, 2) the feasibility as a literary learning material in high schools is declared "feasible", because the existence material is relevant and can be developed planning of the implementation of learning with the existence of the main character 9 novels by Adenita.

**Key words** : literary learning, existence, 9 Sun.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi tokoh utama dan kelayakannya sebagai materi pembelajaran sastra untuk siswa kelas XII SMA. Penelitian dilakukan melalui studi literatur yaitu membaca novel *9 Matahari* karya Adenita. Hasil penelitian 1) diperoleh deskripsi eksistensi tokoh utama novel "*9 Matahari*" karya Adenita, yakni (a) eksistensi hubungan manusia dengan Tuhan sebanyak 8 data, (b) eksistensi aspek hubungan manusia dengan dirinya sendiri sebanyak 83 data, (c) eksistensi hubungan manusia dengan manusia sebanyak 55 data, dan (c) hubungan manusia dengan alam ditemukan 4 data. Selanjutnya, 2) kelayakan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA dinyatakan "*layak*", karena materi eksistensi relevan terhadap pembelajaran sastra dan dapat dikembangkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran sastra dengan materi eksistensi tokoh utama novel *9 Matahari* karya Adenita.

**Kata kunci** : pembelajaran sastra, eksistensi, *9 Matahari*.

## PENDAHULUAN

Eksistensi menjadi sebuah istilah yang semakin akrab di telinga akhir-akhir ini. Setiap orang ingin diakui eksistensinya dengan berbagai cara. Beberapa orang bahkan melakukan hal-hal di luar kebiasaan untuk menunjukkan eksistensinya. Hal itu tidak hanya oleh individu, tetapi juga institusi. Hal itu jika ditanya alasannya, akan muncul jawaban bahwa adanya keinginan agar masyarakat mengetahui akan eksistensinya. Eksistensialisme dimaknai sebagai cara berada manusia. Hewan dan manusia berada di dunia, tetapi cara beradanya tidak sama. Manusia mengerti bahwa hidupnya memiliki arti (Hassan, 1992: 177).

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa keberadaan manusia saat menjalani kehidupan berada dalam keterbatasan-keterbatasan. Karena keterbatasan tersebut manusia kemudian merasa perlu memberikan arti dalam hidupnya dengan cara menetapkan nilai. Selanjutnya, menetapkan nilai dalam hidup merupakan kewajiban dalam eksistensi manusia. Tanpa adanya makna hidup atau nilai, manusia itu sama halnya dengan mayat-mayat hidup. Oleh karena itu, eksistensi dapat dimaknai sebagai upaya bagaimana manusia berada dalam menjalani kehidupan di dunia ini dengan segala keterbatasannya. Eksistensi atau aktualisasi diri menurut istilah Maslow merupakan kebutuhan tertinggi yang ingin dicapai setiap individu.

Setiap individu pasti memiliki kebutuhan terhadap pengakuan keberadaannya dalam masyarakat, yang kemudian menjadi salah satu bagian dari masyarakat. Sebagai sebuah fenomena dalam masyarakat, hal itu tentu juga mempengaruhi kebudayaan

yang berkembang dalam masyarakat. Di sisi lain, sastra sebagai salah satu perwujudan kebudayaan sekaligus cerminan keadaan sosial sebuah masyarakat menjadi sebuah alat yang dapat dipergunakan untuk mencermati gejala sosial yang muncul.

Penelitian ini berusaha mencermati gejala sosial tersebut, melalui salah satu karya sastra yang diasumsikan berbicara mengenai eksistensi, khususnya dalam sudut pandang tokoh utama. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya eksistensi dapat diketahui bukan hanya pada lingkungan atau keseharian di masyarakat, tetapi juga dapat ditemui dalam cerita fiksi. Misalnya, di dalam novel banyak penggambaran tentang eksistensi yang dapat ditemui pada tokoh-tokohnya. Novel bisa merupakan hasil luapan emosi dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa yang diciptakan pengarang dari pengalaman hidup manusia, baik dari aspek manusia yang memanfaatkannya bagi pengalaman hidupnya maupun dari aspek penciptaannya yang mengekspresikan pengalaman batin. Selain itu, novel juga dapat dijadikan alat untuk memaparkan fenomena sosial yang ada di sekeliling seorang pengarang.

Salah satu penulis novel yang banyak menggambarkan eksistensi tokoh adalah Yuli Anita, yang lebih dikenal dengan Adenita. Adenita adalah pengarang novel yang telah menerbitkan dua karya, yaitu *9 Matahari* dan *Epicentrum*. Novel *9 Matahari* berhasil menjadi buku *best seller* dan mendapatkan nominasi “Khatulistiwa Award” untuk penulis muda berbakat tahun 2009. Novel *9 Matahari* mengangkat tema perjuangan seorang perempuan yang ingin mewujudkan mimpinya menjadi sarjana. Tokoh

perempuan yang bernama Matari sadar bahwa kehidupan keluarganya kurang begitu harmonis. Hal itu disebabkan perekonomian keluarganya yang sedang turun, dan ia ingin membantu keluarganya dengan cara melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Kakak perempuannya, Hera, pun turut membantunya dan menjadi tulang punggung keluarga. Hera adalah perempuan pandai dan lulusan sarjana. Pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya pun belum ia dapatkan. Bukan hanya itu saja, tetapi keinginan Matari untuk keluar dari rumah dan mengembangkan diri di luar adalah hal yang cukup beralasan kuat untuk bisa membuktikan bahwa ia ingin eksistensinya sebagai perempuan diakui, tidak hanya kepada masyarakat di sekitarnya, tetapi kepada laki-laki yang sangat kontra dengan tindakan yang dilakukannya, yaitu bapaknya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menjadikan novel *9 Matahari* sebagai objek penelitian karena sepengetahuan penulis novel *9 Matahari* karya Adenita belum dijadikan kajian penelitian pada pendekatan eksistensi tokoh utama dan kelayakannya sebagai materi pelajaran sastra di sekolah. Penelitian terhadap karya sastra ini penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat maupun pembelajaran di sekolah.

Selain itu, tokoh utama novel *9 Matahari* menggambarkan perjuangan seorang gadis untuk mencapai cita-citanya menjadi seorang sarjana yang menemui lika-liku. Namun, hal itu tetap dijalaninya dengan sikap-sikap terpuji, semangat, dan penuh tanggung jawab sebagai bentuk pembuktiannya pada keluarga dan masyarakat. Pemilihan

novel *9 Matahari* karya Adenita sebagai objek penelitian ini berdasarkan pada substansi novel yang diharapkan dapat mengungkapkan gambaran kehidupan yang terjadi di masyarakat, sekaligus untuk menjawab pertanyaan adakah berbagai bentuk eksistensi digambarkan oleh pengarang?

Seperti apa problema kehidupan yang dialami tokoh utama, apakah ia banyak mengalami tekan dan beban psikis yang harus diselesaikan? Apakah eksistensi tokoh utama dalam novel dapat dijadikan sebagai motivasi dan pembelajaran melalui teks sastra baik di sekolah maupun kehidupan sehari-hari?

Ada asumsi bahwa novel memiliki pertautan erat dengan pendidikan, khususnya pendidikan karakter karena pengajaran sastra pada umumnya membicarakan nilai hidup dan kehidupan yang mau tidak mau berkaitan langsung dengan pembentukan karakter manusia. Yang jelas, dalam pendidikan karakter anak dituntut dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan kepribadian. Di sisi lain, sastra hadir bukan hanya sebagai sarana rekreatif dan pendidikan, tetapi juga menyajikan hasil imajinasi terkait kehalusan adab serta budi pekerti individu atau masyarakat agar menjadi masyarakat yang berperadaban. Oleh karena itu, ada kemungkinan novel *9 Matahari* dapat dijadikan pembelajaran dalam contoh eksistensi diri sebagai alternatif kelayakan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merasa perlu adanya tindak lanjut untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan konteks kurikulum 2013, yakni siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan luas, kemampuan berpikir kritis, dan kreatif (Abidin,

2014: 8). Melalui berpikir kritis siswa dapat menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik, mengklasifikasi, dan membedakan secara cermat, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya menjadi lebih sempurna. Artinya, siswa dituntut mampu mengembangkan diri dalam membuat keputusan dan menyelesaikan permasalahannya. Lukitasari, (2013: 11) menyatakan bahwa seseorang yang mampu berpikir kritis akan dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tepat. Selanjutnya, siswa dapat berpikir kreatif dan efisien dalam memilah-milah informasi yang telah diketahui sehingga dapat menarik kesimpulan dan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ada penelitian-penelitian serupa yang berkaitan dengan eksistensi tokoh. Di antaranya, Lumban Batu (2007) dan Rahayu (2019). Hasil penelitian itu umumnya hanya mengerucut pada eksistensi perempuan, khususnya tokoh utama dan mengarahkan pembaca untuk dapat menumbuhkan kecintaan serta kenggemar terhadap sastra guna meningkatkan minat baca. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya hanya fokus mengkaji eksistensialisme perempuan semata. Sedangkan, penelitian ini mengkaji eksistensi tokoh dikaitkan dengan kelayakannya sebagai materi pembelajaran sastra di SMA, yakni eksistensi tokoh utama novel *9 Matahari* karya Adenita, yang akan dikembangkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasar pada eksistensi tokoh utama, khususnya materi menganalisis isi teks novel yang erat kaitannya dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan analisis isi. Adapun, pendekatan analisis isi Eriyanto, (2013: 47) dipakai dalam penelitian ini, yakni analisis isi dilakukan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Analisis isi ini semata untuk deskripsi atau menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan. Itulah desain penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan eksistensi tokoh utama dalam novel "*9 Matahari*" karya Adenita dan kelayakannya sebagai materi pembelajaran sastra kelas XII SMA.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat. Catatan lapangan yang digunakan, yaitu catatan deskriptif. Catatan deskriptif dan teknik pustaka merupakan uraian mengenai apa yang dilihat dan dipikirkan selama proses pengumpulan data. Teknik pustaka adalah teknik menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Arikunto (2011:235) menyatakan bahwa pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis sangat banyak, atau video/audio tentang percakapan yang berisi penggalan data yang jamak nantinya dipilah-pilah dan dianalisis.

Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca novel "*9 Matahari*" karya Adenita.

- 2) Mengidentifikasi dengan menandai bagian kalimat-kalimat yang menggambarkan eksistensi tokoh dalam novel “9 Matahari”.
- 3) Mengelompokkan aspek-aspek yang menggambarkan eksistensi yang terdapat dalam novel “9 Matahari” karya Adenita. Aspek-aspek tersebut meliputi
  - a) eksistensi hubungan manusia dengan Tuhan;
  - b) eksistensi hubungan manusia dengan hati nurani atau dirinya sendiri;
  - c) eksistensi hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial;
  - d) eksistensi hubungan manusia dengan alam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis data yang ada dalam novel “9 Matahari” karya Adenita diperoleh deskripsi mengenai eksistensi tokoh utama yang terdiri atas a) hubungan manusia dengan Tuhan, b) hubungan manusia dengan diri sendiri, c) hubungan manusia dengan manusia, dan d) hubungan manusia dengan alam yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

Eksistensi aspek hubungan manusia dengan Tuhan yang ditemukan pada data terdiri atas takut dosa, tabah menghadapi cobaan, beriman kepada Allah, mensyukuri nikmat Allah. Adapun, eksistensi aspek hubungan manusia dengan diri sendiri berupa tekad, cita-cita, selalu berusaha, senang atau bahagia, semangat, memiliki prinsip, menuntut ilmu, bekerja keras, sabar dan ikhlas, terombang-ambing, dan rasa takut, bijaksana. Selanjutnya, eksistensi aspek hubungan manusia

dengan manusia dengan lingkungan hidupnya berupa tolong menolong, berbakti kepada orang tua, memberi nasihat, dermawan, memberi kepercayaan, kasih sayang, memberi semangat kepada sesama, pesahabatan, berterima kasih, bersosialisasi serta berteman dengan orang lain. Serta hubungan manusia dengan alam berupa pemeliharaan lingkungan.

Rincian jumlah data yang ditemukan tersebut meliputi (a) eksistensi aspek hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan sebanyak 8 data, (b) eksistensi aspek hubungan manusia dengan dirinya sendiri/ hati nurani ditemukan sebanyak 83 data, (c) eksistensi aspek hubungan manusia dengan manusia 55 data, dan d) hubungan manusia dengan alam 4 data. Eksistensi tokoh yang terdapat dalam novel 9 *matahari* karya Adenita dapat dilihat pada tabel berikut.

### Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan atas temuan data penelitian ini berkenaan eksistensi aspek hubungan manusia dengan Tuhan, eksistensi aspek hubungan manusia dengan dirinya sendiri, eksistensi hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan rancangan kelayakan materi pembelajaran sastra di kelas XII SMA.

#### 1. Eksistensi Aspek Hubungan Manusia dengan Tuhan

Pada analisis data penelitian eksistensi tokoh utama novel 9 *Matahari* karya Adenita yang ditinjau dari aspek hubungan manusia dengan Tuhan terdapat 8 data. Seseorang yang menganut eksistensi ini biasanya

berprinsip menaati aturan agama yang dianut, menjaga pikiran, dan tindakan atau senantiasa menjalankan semua perintah dan menjauhi semua larangannya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Aku bergidik.kebohongan besar. Aku merasakan diriku terjerembab di jurang rasa malu yang amat sangat. Aku jijik memandang diriku. Nista sekali. Dalam hidup aku memang pernah berbohong, banyak malah.... kebohongan yang aku ciptakan untuk membela diri, kebohongan yang diciptakan bersama, kebohongan yang mungkin terbiasa dilakukan dalam keluargaku untuk menutupi banyak kasus yang terjadi.kebohongan-kebohongan yang membuat aku muak.... aku bosan berbohong. Aku tidak mau lagi ditunggangi untuk mengatakan “iya”. Padahal sebenarnya “tidak”. Aku meninggalkan budaya-budaya yang salah dalam diriku, keluargaku, lingkunganku....aku sudah bertobat, dan aku ingin menjadi orang yang jujur. Tapi justru pada saat perubahan berlangsung nyaliku diuji. Ternyata cita-cita yang kuperjuangkan saat ini berasal dari rantai besar kebohongan tingkat tinggi. Permainan terselubung orang dewasa yang aku tak mengerti. Waktu itu aku resah bukan main, halalkah uang yang aku terima? Pantaskah aku memikirkan halal dan haram di tengah kebuTuhan hidup terdesak? Ah sudahlah, tak usah pedulikan dari mana uang kuliahku berasal. Tugasmu hanya belajar, Tari! Aku

berusaha menanamkan kalimat itu.” (ETU/HMT/001/9M:24)

Selanjutnya, eksistensi yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan juga dapat dilihat pada sikap Tari yang takut dosa, yaitu ia takut jika harus hidup terus dalam kebohongan dan ia berusaha untuk bertobat meskipun ia juga diuji dengan harus mempertaruhkan cita-citanya, yakni karena uangnya berasal dari teman selingkuh tantenya. Tari merasa jijik dan nista karena kuliah dengan uang yang tidak halal. Kebohongan senantiasa membawa kehancuran pada setiap manusia karena sejatinya Tuhan sangat membeci perbuatan dusta dan setiap perbuatan yang dilakukan akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang telah dilakukan selama hidup.

## 2. Eksistensi Tokoh Aspek Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Mengenai eksistensi tokoh utama novel *9 Matahari* karya Adenita yang ditinjau dari aspek hubungan manusia dengan hati nurani atau diri sendiri terdapat 83 data. Eksistensi hubungan manusia dengan diri sendiri ini merupakan sikap yang muncul dari dalam diri individu baik secara kodrati maupun hasil tempaan hidup dengan segala problematikanya sehingga dapat menjadikan manusia yang berkarakter. Seseorang yang memahami pentingnya eksistensi ini ada dalam dirinya biasanya akan memiliki sika-sikap seperti sikap pemaaf, sabar, adil, berani, memiliki tekad dan prinsip, memegang amanah, bertanggung jawab, bijaksana, mawas diri, dan lain sebagainya. Berikut ini contoh kutipan yang mencerminkan hubungan manusia dengan diri sendiri.

“Begini Kak, untuk masuk pertama itu kan cuma butuh enam setengah juta rupiah. Mungkin nggak kalau pinjam dulu dari beberapa orang yang kita kenal. Kita pecah jadi beberapa sumber, lalu sambil kuliah aku akan kerja, dan bisa sambil mengembalikan uang itu. Bagaimana?” aku menggunakan kata “Cuma” agas terdengar tidak terlalu bombastis di telinga kakakku”  
(ETU/HMDS/009/9M:1)

Pengarang juga menggambarkan eksistensi yang berkaitan dengan hubungan dengan manusia dengan dirinya sendiri seperti sikap yang dimiliki oleh seseorang agar selalu mengusahakan agar keinginan dapat tercapai. Hubungan manusia dengan diri sendiri seperti itu tercermin dari tokoh Mataru yang demi mendaftar kuliah, ia rela berutang. Hal ini menunjukkan prinsip jika memiliki keinginan yang besar, seseorang harus berani mengambil risiko, meskipun harus mencari pinjaman uang.

### 3. Eksistensi Tokoh Aspek Hubungan Manusia dengan Manusia Lainnya

Eksistensi tokoh utama novel 9 *Matahari* karya Adenita yang ditinjau dari aspek hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial ditemukan sebanyak 55 data. Eksistensi ditinjau dari hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial merupakan eksistensi manusia yang dihasilkan melalui semua bentuk interaksi yang baik dengan sesama manusia. Setiap interaksi akan melibatkan penyesuaian diri yang

mencakup di segala situasi yang bertujuan agar tercapainya kehidupan yang harmonis di masyarakat. Kehidupan yang harmonis akan tercapai dengan adanya sikap tolong menolong, saling bekerja sama, dermawan, saling mempercayai, saling menghargai/menghormati, dan senantiasa menjaga silaturahmi. Data yang mencerminkan eksistensi tersebut dilihat pada kutipan berikut.

“Aku nggak punya uang, Tar. Cuma ada satu juta. Bisa kamu pakai buat nambah-nambah uang masukmu itu. Sisanya dari mana? Apa yang bisa aku bantu lagi?” Tanyanya.  
(ETU/HMM/092/9M:3)

Pengarang menggambarkan eksistensi yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam lingkup sosial tercermin melalui tersebut. Tokoh Kak Hera, kakaknya Tari yang begitu tulus membantu baik berupa dana maupun pemikirannya untuk mewujudkan keinginan adiknya yang ingin kuliah di perguruan tinggi meski terbentur dengan biaya. Dengan bantuannya itu ia berharap dapat meringankan beban pikiran dan biaya adiknya agar dapat kuliah.

### 4. Eksistensi Tokoh Aspek Hubungan Manusia dengan Alam

Eksistensi tokoh utama novel 9 *Matahari* karya Adenita yang ditinjau dari aspek hubungan manusia dengan alam ditemukan sebanyak 4 data. Eksistensi ditinjau dari hubungan manusia dengan alam dihasilkan melalui semua bentuk interaksi manusia dengan alam sekitar dengan senantiasa

menjaga kebersihan lingkungan maupun pemeliharaan lingkungan agar tetap asri. Setiap interaksi akan melibatkan penyesuaian diri yang mencakup di segala situasi yang bertujuan agar tercapainya kehidupan yang seimbang. Kehidupan yang seimbang akan tercapai dengan senantiasa menjaga kebersihan dan memelihara lingkungan.

Memelihara lingkungan merupakan kegiatan yang terbentuk dari kepedulian manusia agar tercipta lingkungan yang selaras, seimbang, dan lestari. Lingkungan akan tetap terjaga apabila kita dapat memeliharanya dengan baik. Eksistensi tokoh utama novel *9 Matahari* karya Adenita yang mencerminkan pemeliharaan lingkungan ditinjau dari aspek hubungan manusia dengan alam sebagai berikut.

Dari kamar mandi, aku merasa lebih ringan. Apa lagi aku sempat menghirup udara di luar sebentar. Terasa lebih segar dari sebelumnya. Oksigen-oksigen itu sepertinya berhasil masuk menelusuk ke otakku. Mami Hesti menawari aku untuk makan di tempat yang aku mau. Aku pilih makan di belakang rumah karena di sana ada kebun kecil dengan aneka tanaman meski tidak banyak. Ada pohon cabai, tomat, bunga flamboyan, dan sejenis tanaman air lainnya. Aku suka duduk di sini karena teduh. Aku juga suka memandangi taman-taman itu (ETU/HMA/147/9M:167)

Eksistensi hubungan manusia dengan dengan alam juga tercermin pada kutipan di atas. Melalui tokoh Mami Hesti yang Memelihara tanaman di sekitar rumahnya karena menurutnya

sangat baik untuk tetap menjaga keasrian dan kesejukan rumah sehingga nyaman di tinggali, seperti halnya yang dilakukan Mami Hesti yang memelihara tanaman di sekitar pekarangan rumahnya.

## 5. Gambaran Umum Novel

Novel "*9 Matahari*" karya Adenita dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Novel ini memiliki tebal 359 halaman. Novel ini diterbitkan oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Cetakan pertama diterbitkan pada bulan November 2008, cetakan kedua diterbitkan pada bulan Desember 2008, cetakan ketiga diterbitkan pada bulan April 2009, cetakan keempat diterbitkan pada bulan Juni 2009, cetakan kelima diterbitkan pada bulan Maret 2010, cetakan keenam diterbitkan pada bulan Januari 2011, dan cetakan ketujuh yang merupakan cetakan terakhir diterbitkan pada bulan Oktober 2011.

Penulis memiliki nama lengkap Yuli Anita yang lebih dikenal dengan Adenita. Ia lahir di Jakarta, 3 juli 1981. Setelah lulus dari SMAN 33 Jakarta, ia melanjutkan kuliah di politeknik ITB (sekarang Politeknik Negeri Bandung) dan melanjutkan kejurusan Publik Relation, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung. Ia lulus dengan gelar sarjana sosial pada tahun 2007. Sejak SMA, Adenita sudah aktif berkegiatan. Pada tahun 1997 terpilih sebagai anggota Paskibra Jakarta Barat. Ia juga aktif sebagai tim pengembira di Ganesha TV (GTV), unit kampus milik ITB. Tahun 2005 ia menjadi finalis News Presenter "Menuju Layar Liputan 6 SCTV" dan menjadi Duta Bahasa Provinsi Jawa Barat pada tahun 2006.



Adenita mulai aktif menulis pada tahun 2004, Novel “9 Matahari” merupakan novel pertamanya. Novel “9 Matahari” ini merupakan kisah nyata dari penulis sendiri, novel “9 Matahari” karya Adenita tergolong cukup menarik perhatian pembaca. Dalam satu tahun “9 Matahari” sudah dicetak lebih dari lima kali. Novel ini juga mengantarkan Adenita masuk dalam nominasi penghargaan penulis bergengsi, Khatulistiwa Literary Award, Kategori Penulis Muda Berbakat. Novel keduanya berjudul Epicentrum.

## 6. Sinopsis

Novel *9 Matahari* karya Adenita menceritakan kisah seorang tokoh perempuan bernama Matari Anas. Matari Anas, adalah seorang anak dari sebuah keluarga yang kurang mampu. Keterbatasan ekonomi keluarga mengakibatkan impian Matari Anas untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menemui beberapa hambatan. Namun keadaan ekonomi tersebut tidak menurunkan semangat Matari Anas. Matari Anas dengan tekad serta motivasi yang kuat, mampu bertahan dan terus berjuang hingga ia akhirnya memperoleh gelar sarjana.

## 7. Relevansi Hasil Penelitian dengan Materi Pembelajaran Sastra di SMA

Penelitian relevan dengan materi pembelajaran sastra di SMA dan sesuai dengan kurikulum 2013, karena materi tentang eksistensi tokoh utama novel *9 Matahari* karya Adenita dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra dan perencanaan pembelajaran. Hal ini karena materi pembelajaran eksistensi tokoh secara relevan dengan

Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel dan Kompetensi Inti (KI) baik kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

1. Setiap aspek eksistensi yang dianalisis dalam penelitian ini relevan dengan Kompetensi Inti (KI) yang ingin dicapai pada pembelajaran kurikulum 2013. Eksistensi hubungan manusia dengan Tuhan sesuai dengan kompetensi sikap spiritual. Sedangkan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan alam erat kaitannya dengan kompetensi sikap sosial seperti uraian berikut
  - a. Hubungan manusia dengan Tuhan relevan dengan kompetensi sikap spiritual, karena cerita dalam novel dapat menanamkan sikap spiritual peserta didik melalui gambaran tokoh yang berusaha menjalankan serta menjauhi larangan Allah atau agama yang dianut melalui pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Konflik utama dalam novel *9 Matahari* terkait dengan perjuangan seorang gadis yang memiliki keinginan mengenyam pendidikan tinggi dan memiliki prinsip betapa pentingnya pendidikan meskipun terbentur dengan keterbatasan baik itu keterbatasan ekonomi maupun lingkungan yang tidak mendukung tapi tetap mewujudkannya dengan cara-cara terpuji dan tidak menyimpang dari ajaran agama yang dianutnya.
  - b. Eksistensi hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan

manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam yang diperoleh dari kegiatan menganalisis cerita secara tidak langsung dapat menanamkan sikap sosial seperti sikap bertanggung jawab, tolong menolong, bekerja sama, memelihara lingkungan dan lain sebagainya. Temuan dari hasil analisis ini juga banyak memberikan pembelajaran hidup bagi pembaca sebagai berikut. *Pertama*, sosok intelektualitas tokoh yang tinggi dengan tetap melanjutkan pendidikan sebagai upaya merubah kehidupan lebih baik. *Kedua*, sosok tokoh yang hidup di keluarga dan lingkungan masyarakat yang menganggap pendidikan tidak terlalu penting, namun tetap memiliki prinsip yang tidak berubah dengan tetap berusaha dengan sabar memberikan pengertian kepada orang-orang di sekitarnya bahwa pendidikan itu penting. *Ketiga*, tokoh memberikan pandangan bahwa ketika keputusan telah dibuat maka harus dapat mempertanggungjawabkannya meskipun banyak permasalahan yang dihadapi. *Keempat* dalam proses perjalanan menuntut ilmu tidak semua orang dapat menempuhnya dalam waktu yang sama, ada yang tepat waktu ada pula yang lebih lama karena berbagai faktor yang menyertainya. Hal-hal tersebut sebaiknya anggap sebagai bonus untuk mengembangkan potensi dan proses menempa diri agar dapat menjadi manusia yang lebih baik.

2. Temuan-temuan dari hasil penelitian ini juga relevan dengan materi pelajaran sastra SMA kurikulum 2013 yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9

Menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator pencapaian 3.9.1 Siswa mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel. Keempat aspek eksistensi yang telah dibatasi dalam penelitian ini relevan dengan kompetensi dasar karena eksistensi tokoh dapat ditemukan setelah proses kegiatan menganalisis struktur novel baik intrinsik maupun ekstrinsiknya. Kegiatan menganalisis unsur intrinsik maupun ekstrinsik akan menuntun kita untuk menemukan penokohan, amanat, nilai-nilai, dan kegiatan interpretasi pada teks sastra.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini menjadikan permasalahan eksistensi tokoh dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA dalam kurikulum 2013. Selanjutnya, temuan pada penelitian ini dapat dikatakan layak sebagai materi pembelajaran sastra di SMA baik pada pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun materi pembelajaran menganalisis isi teks novel khususnya eksistensi tokoh.

Dengan demikian, pembelajaran sastra semakin jelas arahnya dan bermanfaat. Pembelajaran bukan sekadar formalitas dan menekankan hafalan. Pembelajaran dirancang bersama, sejalan otonomi kelas atau guru. Materi eksistensi tokoh layak dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra di SMA, karena setiap aspek-aspek eksistensi yang dibatasi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa SMA yang telah memiliki kemampuan berpikir yang cukup. Materi eksistensi juga relevan dengan KI dan KD serta sesuai dengan

Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Novel *9 Matahari* mengandung unsur-unsur eksistensi menggambarkan perjuangan dan problematika tokoh Tari dengan tetap memegang teguh prinsipnya meskipun banyak lika liku yang harus dijalani demi mewujudkan keinginan dan cita-citanya. Eksistensi yang ada dalam novel *9 Matahari* mengandung pesan-pesan yang bermakna di mana Tari (Matari Anas) merupakan seorang gadis dari kalangan ekonomi yang sulit bertekat dan memegang teguh prinsipnya meskipun dalam keadaan finansial yang serba kekurangan dengan terus berusaha walau tanpa dukungan keluarga, karena Ia memiliki keyakinan bahwa jika ingin mengubah keadaan kita harus pandai dan memiliki pendidikan. Eksistensi tokoh novel *9 Matahari* karya Adenita tergambar dari sikap dan perbuatan tokoh yang senantiasa meleakukan segala sesuatu untuk meraih cita-citanya dengan cara yang terpuji, yang dilandasi dengan perjuangan dan semangat hidup yang luar biasa yang pada akhirnya membuahkan keberhasilan. Eksistensi yang dimaksud berupa (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan diri sendiri, (3) hubungan manusia dengan manusia, 4) hubungan manusia dengan alam.

Berdasarkan kelayakannya sebagai materi pembelajaran sastra di SMA dapat disimpulkan bahwa materi eksistensi tokoh utama novel *9 Matahari* layak dijadikan bahan pembelajaran. Hal itu, berdasar pada hasil temuan-temun hasil analisis novel

yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra di SMA dalam kurikulum 2013 termuat pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan indikator pencapaian siswa mampu menjelaskan isi dan kebahasaan novel. Selanjutnya, berdasar pada temuan tersebut dirancang pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga menjadikannya layak sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah memahami teks novel khususnya materi eksistensi tokoh utama dalam novel *9 Matahari* karya Adenita pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Konflik-konflik yang terdapat dalam novel *9 Matahari* juga dapat dijadikan materi dalam rancangan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia dengan topik utama menafsir pandangan pengarang. Hal ini karena novel ini menyajikan konflik-konflik yang menjadi latar belakang terciptanya novel sebagai pandangan pengarang dan berkaitan dengan apa yang ada dalam pelajaran menafsir pandangan pengarang di SMA.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *9 Matahari* karya Adenita penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Novel yang berjudul *9 Matahari* karya Adenita dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kepekaan siswa dalam menganalisis dan mengapresiasi karya sastra. Juga, peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai eksistensi, penelitian ini dapat digunakan sebagaikan referensi.
2. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan

eksistensi tokoh utama novel *9 Matahari* karya Adenita sebagai contoh dalam pembelajaran sastra mengenai eksistensi dalam karya sastra. Hal ini disebabkan temuan yang berupa eksistensi tokoh utama dalam novel *9 Matahari* layak dijadikan salah satu alternatif bahan pengembangan RPP dan materi pembelajaran sastra di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial, Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adenita. 2011. *9 Matahari*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prantik*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Hassan, Fuad. 1976. *Berkenalan dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Lukitasari, Dian Retno. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Berbantuan Film sebagai Sumber Belajar pada Pokok Pembahasan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet Kelas X PM SMK N 1 Batang*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Lumban Batu, Purnama N. F. 2007. Tesis "Eksistensi Tokoh Perempuan dalam Novel *The Other Side Of Midnight* karya Sidney Sheldon". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.